

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

Penelitian ini ditulis berdasarkan pada teori tentang “Analisis Efektifitas peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19”. Adapun teori tersebut diantaranya.

1. Pengertian Peranan Orang tua

Orang tua memiliki peran besar untuk mewarnai proses pendidikan putra-putrinya. Selain memberikan dukungan finansial, orang tua juga diwajibkan memberikan *support* moral atas pembelajaran sang anak, terlebih dikala masa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini, dilain sisi minat anak terhadap pembelajaran daring, mutlak membutuhkan peran serta orang tua guna memotivasi dan menumbuhkan minat anak untk belajar dalam meraih prestasi saat pembelajaran daring diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Pada umumnya Peran memiliki arti sebuah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh setiap orang yang berkekdudukan di masyarakat pada umumnya.⁶ Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua ialah bertanggung jawab secara moril dan materi pada prilaku baik itu positif dan negatif yang telah dilakukan oleh putra-putrinya dalam hal ini proses pembelajaran.

Selain memberikan nafkah yang halal, orang tua semestinya mempunyai kewajiban untuk memperhatikan, mengarahkan serta memeperdulikan pendidikan putra-putrinya. Hal tersebut dikarenakan seorang anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua, oleh karenanya orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara, menjaga dan mendidik putra-putrinya menuju keridloan Allah dan mencapai derajat kesuksesan baik didunia maupun diakhirat kelak seperti yang diterangkan dalam *QS. Al-Anfal ayat 28*:

⁶ Tim penyusun, kamus besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai pustaka,1995):854.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوْلَكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ٢٨
(سورة الأنفال, ٢٨)

Artinya : “dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar” (QS. Al-Anfal ayat 28).⁷

Anak merupakan anugerah dan amanah yang harus disyukuri. Orang tua wajib menjaga perkembangan dan pertumbuhannya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, termasuk dalam hal perhatian dibidang pendidikannya. Dalam QS. At- Tahrir ayat 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ (سورة التحريم, ٦)

Artinya : “hari orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikt-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrir ayat 6).⁸

dijelaskan bahwa kita (orang tua) yang beriman harus senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan keluarga dan putra-putrinya sejak usia masih kecil sehingga kelak dikemudian hari bisa terhindar dari sengatan panasnya api neraka. Konteks ini dapat kita maknai bahwa peran serta orang tua dalam pendidikan dan pembelajaran putra-putrinya sangatlah memiliki peran penting sekali. *Tarbawi* (pendidikan) keluarga dan penanaman nilai agama (religiusitas) orang tua kepada anak merupakan hal yang tak bisa ditawar.

orang tua secara terminologi adalah *walad* yang memiliki makna ayah dan ibu. Secara agaris besar orang tua ialah seseorang

⁷ *Terjemahan Al-Qur'an Al-Qahira*, (Surabaya: UD Nur Ilmu, 2017):180

⁸ *Terjemahan Al-Qur'an Al-Qahira*, (Surabaya: UD Nur Ilmu, 2017):560

yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, biasanya disebut dengan bapak/ ibu.⁹ Posisi orang tua sebagaimana penjelasan diatas dengan sendirinya memaksa orang tua untuk berusaha sepenuh hati serta sungguh-sungguh untuk menjadi orang tua yang baik teruntuk putra-putrinya. Orang tua juga diharuskan menjaga dan putra-putrinya dari perbuatan dosa dan terhindar dari segala bentuk kejahatan.

Peran ayah dan ibu bagi putra-putrinya memiliki kewajiban penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi putra-putrinya, dikarenakan anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya sampai dengan beranjak dewasa. Orang tua mempunyai tanggung jawab membentuk serta membina anak-anaknya secara psikologis. Hadirnya orang tua mempunyai integritas moral dan spiritual, dengan kebaikan serta perhatian baik membantu proses tumbuh putra-putrinya sampai dengan dewasa kelak.¹⁰

Selain itu orang tua juga dituntut untuk mengarahkan serta mendidik anaknya agar menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup sebagaimana mestinya manusia. Orang tua berperan sebagai penyelamat anaknya baik itu dunia maupun di akhirat, terkhusus dalam membentuk akhlak yang baik bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan orang tua. Pertumbuhan fisik, intelektualitas, mengatur emosi serta sikap sosial anak hendaknya diukur dengan kesesuaian nilai spiritual melalui jalan yang diridahi Allah SWT. Oleh karenanya diperlukan pembagian peran tugas menyeluruh oleh anggota keluarga, masyarakat dan Lembaga yang bertanggung jawab atas akhlak seorang anak.¹¹

Tugas orang tua yang semestinya dilaksanakan tidaklah mudah, tugas orang tua yang salah satunya tidak bisa dipindahkan ialah mendidik. orang tua memberi hidup anaknya, maka mereka juga mempunyai kewajiban yang sangat penting untuk mendidik putra-putrinya. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadikan perantara makhluk baru dengan kelahiran, akan tetapi juga merawat serta mendidik putra-putrinya hal ini dimaksudkan untuk melaksanakan pendidikan terhadap putra-putrinya, maka dari

⁹ Tamrin nasution dan nurhalijah Nasution, *Peran Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1980):1.

¹⁰ Yedi kurniawan, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan; Tinjauan Islam dan Permasalahannya*, (Jakarta: Firdaus, 1993):2.

¹¹ Aziz mushoffa, *Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009):37.

itu diperlukan beberapa pengetahuan tentang Pendidikan bagi putra-putrinya.

2. Bentuk peran orang tua

Peran orang tua terhadap anak satu dengan lainnya sudah pasti berbeda-beda. Latar belakang pendidikan pendidikan orang tua yang berbeda serta profesi orang tua menjadi latar belakangnya. Pada kali ini peneliti ingin memaparkan berbagai macam bentuk peran orang tua terhadap anaknya.

a. Memberikan bimbingan dan mengarahkan

Peran orang tua mempunyai peran pembinaan pribadi pertama kali terhadap kehidupan seorang anak. Akhlak orang tua baik itu sikap atau tata cara hidup dalam keluarga merupakan unsur atau nilai pendidikan tidak langsung yang secara otomatis langsung akan menjadi kepribadian seorang anak pada saat masa ia tumbuh. Prilaku inilah yang akan tercermin ketika si anak belajar atau bersosialisasi di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku dan sikap orang tuanya. Seorang anak sangat membutuhkan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi diri yang ada pada anak tersebut. Sehubungan dengan menggali potensi diri serta mengembangkan bakat dalam diri anak, maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak masih kecil. Bimbingan serta arahan orangtua seyogjanya diberikan kepada anak utamanya pada hal yang baru yang anak belum anak ketahui.¹²

b. Memberikan dukungan dan motivasi

Manusia hidup dalam dunia ini tentunya memiliki keinginan, harapan dan cita-cita. dengan adanya keinginan tentunya akan memicu semangat dalam hidupnya, walau terkadang untuk mencapai sesuatu yang diharapkan itu dibutuhkan usaha yang tidak mudah. Keberhasilan meraih atas harapan tersebut dapat menimbulkan rasa puas pada diri seorang manusia, yang pada akhirnya akan menimbulkan sebuah motivasi ataupun dorongan untuk mencapai tujuan ataupun harapan yang lain yang lain.

¹² Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Jakarta: Effhar Dahara Prize,2010):71.

Dan pada akhirnya, dari pada setiap perilaku manusia akan selalu ada sesuatu yang dapat mendorongnya.¹³

c. Memberikan suri Tauladan yang baik

Duri tauladan menjadi hal utama dalam upaya mendidik anak. Dasarnya seorang anak akan meniru perilaku apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada dilingkungannya terutama keluarganya, dalam hal ini adalah orang tua. Oleh karenanya apabila orang tua akan mengajarkan tentang makna kecerdasan religius kepada anaknya, semestinya orang tua juga memiliki kecerdasan religius juga.¹⁴

d. Fungsi pengawasan

Fungsi pengawasan merupakan bagian yang utama dalam mendidik putra-putrinya, penerapan pengawasan yang benar akan membuat perilaku seorang anak akan dapat terkontrol dengan baik, sehingga Ketika menjumpai anak bertingkah laku tidak sewajarnya maka akan dapat langsung diketahui serta akan dengan mudah di koreksi oleh orangtua. Seperti itulah model dari pengawasan orang tua terhadap anaknya hendaknya diberikan semenjak usia dini, hal ini dimaksudkan agar segala perilaku baik itu baik dan buruk anak dapat kita ketahui secara cepat.

Orang tua perlu memperketat pengawasan budaya asing yang saat ini kian marak juga harus dilakukan setiap orang tua peserta didik. Hal ini dikarenakan semakin banyak budaya-budaya asing yang secara nyata dan gamblang bertentangan dengan budaya Islam. Maka dari itu ketentuan agama tentunya agar dapat dipahami oleh orang tua serta diberlakukan kepada anaknya tentunya tidak akan terjadi masalah yang berarti.¹⁵

¹³ Ngalim purwanto, psikologi pendidikan, (Bandung: PT. remaja rosda karya, 1990): 60

¹⁴ Supardi & aqila smart, ide-ide kreatif mendidik anak bagi orang tua sibuk, (Yogyakarta: katahati, 2011): 36

¹⁵ Zakiah darajat, *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*, (Yogyakarta: Katahati, 2013): 95

3. Pengertian pembelajaran

Secara etimologi Pembelajaran dimaknai sebagai sebuah proses belajar peserta didik dan membuat peserta didik melakukan Tindakan belajar (*make student to learn*). Hal ini dimaksudkan agar mendukung peserta didik untuk belajar dengan mendesain lingkungan dan merencanakan sebuah kegiatan dan menciptakan pengalaman pembelajaran dengan demikian memungkinkan peserta didik untuk melalui, melakukan dan mengalami secara langsung. Output dari pembelajaran ini pada akhirnya nanti peserta didik akan menuai sebuah pemahaman, pengalaman, keterampilan dan pembentukan sikap.

Proses pembelajaran mendudukan posisi peserta didik sebagai subjek bukan objek. Dalam konsep tersebut, peserta didik semestinya aktif melaksanakan kegiatan belajar. Kegiatan belajar peserta didik yang dimaksud di sini ialah sebuah Kerjasama anatar rohani dan jasmani bessatu padu guna peningkatan pengetahuan. Aktivitas belajar peserta didik kami digolongkan menjadi beberapa hal anatara lain:

- a. *Motoric activities* (Aktivitas gerak) sepertihalnya menirukan, melakukan, menggambar, melukis, mengerjakan, menggerakkan, mengoperasionalkan;
- b. *Listening activities* (Aktivitas Mendengarkan) sepertihalnya mendengarkan seorang guru dalam menjelaskan materi ajar, Pengarahan guru serta ceramah;
- c. *Visual activities* (Aktivitas visual) sepertihalnya mengamati, melihat, focus pada titik tertentu serta memperhatikan;
- d. Aktivitas Intelektual sepertihalnya mengamati, bertanya, menjawab, mereview atau berkomentar serta memecahkan masalah;
- e. *oral activities* (Aktivitas lisan) sepertihalnya membaca, bercerita, melafalkan, membahasakan, mengungkapkan, menyampaikan,
- f. *Writting activities* (Aktivitas menulis) sepertihalnya membuat karya tulis, mengarang, membuat makalah dan menyimpulkan.

Pembelajaran memiliki makna teramat sangat penting terhadap aktivitas siswa, hal ini mengingat prose pembelajaran dapat terjadi hanya jika peserta didik ikut serta secara aktif melaksanakan kegiatan kegiatanbelajat. Dikarenakan sebuah proses perubahan diri peserta didik baik perubahan kognitif, *afektif* maupun psikomotorik bisa terjadi apabila

peserta didik aktif dan terlibat secara langsung dengan memanfaatkan potensi daripada peserta didik.

Setiap potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik dapat dikembangkan. Posisi seorang pendidik lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang hanya memiliki tugas memfasilitasi, menunjang segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran peserta didik baik dari ilmu keterampilan maupun pengetahuan.¹⁶

Uraian diatas dapat kita pahami bahwa, meskipun peserta didik secara *dzohir* hadir di ruang kelas, bisa berpotensi ia tidak ataupun merasa dirinya ikut bereperan dalam kegiatan belajar, hal ini dikarenakan ia hanya menjadi pihak yang pasif. Guru memfasilitasi selama prose pembelajaran merupakan hanya sebagai perangsang atau penggerak dan emmeberikan dorongan kepada peserta didik sehingga posisi guru disini adalah memberikan sebuah motivasi kepada peserta didiknya untk dapat memperluas potensi yang dimiliki, dengan cara melalui diskusi antar siswa, presenstasi di depan kelas, memperagakan dan menengembakna potensi lain.

Proses pembelajaran selama ini, menurut hemat penulis, hanya sekedar memberikan pengetahuan bahwa pembelajaran pada era sekarang ini tidak mengikuti *banking concept* yang oleh Paulo Freire teori ini menggambarkan dan mengkritik sistem pendidikan tradisional yang tidak memberikan daya pemikiran kritis terhadap proses pembelajaran peserta didik.¹⁷ Peserta didik diibaratkan sebuah selembar kertas kosong yang hanya berperan pasif, menerima coretan-coretan apapun didalamnya. Anggapan proses pembelajaran masa saat ini adalah *Students Centered Learning*, pembelajaran yang terpaku hanya pada peserta didik. Mereka dimotivasikan agar mampu memperoleh pengetahuan dengan mengeskplor dirinya sendiri. Hal ini dimaksudkaa agar mengembangkan kemampuan serta suka dengan kegiatan belajar.

Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan serta pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa definisi belajar menurut para ahli tentang belajar yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana terjadi proses melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah

¹⁶ Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, *Model Pembelajaran* (Jogjakarta: Aswaja Pressindo 2012):3-5.

¹⁷ Nurfikri Muharram., "Pendidikan Ideal Menurut Paulo Freire" 30 Agustus 2020 Pukul 19.45 WIB. <https://mojok.co/terminal/pendidikan-ideal-menurut-paulo-freire/diakses>.

laku yang diperoleh merupakan suatu hasil dari belajar. Dengan belajar setiap individu mendapatkan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang lebih luas dari pada sebelumnya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam proses belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Hamalik menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁸

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional secara yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan efisien¹⁹. Oleh karena itu dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan susana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.

Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi pengetahuan melalui interaksi dari guru kepada peserta didik, juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan yang terencana serta mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru secara pedagogi. Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

¹⁸ Fakhurrizi, Metode Pembelajaran(Jakarta,Pustaka Media, 2018):86

¹⁹ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007):3

Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung dari motivasi dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dengan didukung fasilitas yang memadai mampu membawa keberhasilan pencapaian target pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya berisi penyampaian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan

4. Pembelajaran Daring

Indonesia memulai pembelajaran daring tahun 1980 dan berkembang secara pesat pada era tahun 2000-an. Pembelajaran daring memiliki kepanjangan yakni “dalam jaringan” yang biasa kita menyebutnya *online* dan seringkali kita mendengarnya dan memakai dan erat kaitannya dengan teknologi yang sedang booming saat ini yakni internet. Daring merupakan arti dari kata *online* yang mempunyai arti tersambung ke sebuah jaringan internet.²⁰ Bisa kita tarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online, tentunya dengan memakai aplikasi pembelajaran maupun media sosial.

Pembelajaran daring juga disebut sebagai pembelajaran jarak jauh atau pendidikan jarak jauh. Hal ini diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan istilah pendidikan jarak jauh. Menurut Pasal 1 ayat 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan di berbagai sektor, terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan

²⁰ Pembelajaran daring dan luring: Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya, <https://www.amongguru.com/> diakses pada ahad, 16 Agustus 2020 pukul 20.56 WIB <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>

komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan secara massif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak ada batasan ruang dan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet di mana proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face, tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran melakukan tatap muka secara tidak langsung atau virtual, akan tetapi dengan memakai platform tertentu yang telah disediakan oleh *vendor* aplikasi, segala interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui virtual, bentuk komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dapat dilaksanakan secara daring begitupun juga pelaksanaan tes dapat dilakukan secara daring. Dalam proses pembelajaran daring semestinya memiliki dan memenuhi beberapa unsur antara lain :

- a. Pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b. Pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c. Penggunaan secara live atau real time.
- d. Terkoneksi suatu sistem.
- e. Fungsional dan siap untuk melayani.²¹

Selama kegiatan pembelajaran daring, waktu untuk belajar peserta didik memiliki keleluasaan untuk digunakan belajar. Memungkinkan Peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu yang mengikat. Selain itu Peserta didik juga dapat melakukan interaksi dengan gurunya pada waktu yang sama, peserta didik bisa menggunakan fasilitas *video call* , *live chat*. Namun secara umum pembelajaran

²¹ Pembelajaran Daring dan Luring: Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya <https://www.amongguru.com/> diakses pada ahad, 16 Agustus 2020 pukul 20.59 WIB <https://www.amongguru.com/pembelajaran-daring-dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/>

daring saat ini paling mudah digunakan secara elektronik menggunakan fasilitas forum atau grup yang disediakan secara gratis oleh vendor aplikasi media sosial.

a. Karakteristik pembelajaran daring

Tung menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia;
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tidak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums;
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya;
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-Rom untuk meningkatkan komunikasi belajar;
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui;
- 6) Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru;
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi formal dan informal;
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.²²

Selain itu Rusman mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Interactivity (interaktivitas);
- 2) Independency (kemandirian);
- 3) Accessibility (aksesibilitas);
- 4) Enrichment (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tatacara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 109 Tahun 2013, ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai media komunikasi;
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), di mana memanfaatkan paket informasi berbasis

²² Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Tesis(Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2019):154

teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses peserta didik kapan saja dan di mana saja;

- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran;
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi;
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik pembelajaran daring di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan karakteristik menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, dan pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan di manapun serta pembelajaran lebih bersifat terbuka.²³

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran;
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan;

²³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta. Rajawali Pers,2017):211

- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.²⁴

Selain itu manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas empat hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dan guru atau instruktur (enhance interactivity);
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility);
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience);
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities).²⁵

Adapun manfaat e-learning menurut adalah:

- 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang;
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Artinya, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.²⁶

Dengan demikian, manfaat dari proses pembelajaran daring adalah dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran. Di samping itu, pembelajaran daring juga mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, termasuk kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran dan dapat menjangkau peserta didik dengan cakupan yang lebih luas.

²⁴ Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2015):4

²⁵ Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Tesis(Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2019):154

²⁶ Hadisi, L., & Muna, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, (Jurnal Al-Ta'dib, Vol 8 No. 1, 127-131, 2015):127

c. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran daring

1) Kelebihan pembelajaran daring

Kelebihan pembelajaran daring:

- a) Pembelajaran daring mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis;
- b) Fleksibilitas waktu dalam pembelajaran daring membuat siswa dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan;
- c) Fleksibilitas tempat pembelajaran daring membuat siswa dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer atau handphone terhubung dengan jaringan internet;
- d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa;
- e) Efektifitas pengajaran melalui daring merupakan teknologi baru, oleh karena itu siswa dapat tertarik dengan desain yang inovatif dari pengajar;
- f) Ketersediaan on-demand melalui daring dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai buku saku yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.²⁷

Adapun kelebihan pembelajarn daring adalah:

- a) Proses log-in yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis e-learning;
- b) Materi yang ada di e-learning telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna;
- c) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui google docs ataupun form sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya;
- d) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

²⁷ Mustofa, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Tesis(Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2019):183

- 2) Kekurangan pembelajaran daring
- Adapun kekurangan pembelajaran daring antara lain:
- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses pembelajaran;
 - b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya spek bisnis;
 - c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kea rah pelatihan dari pada pedidikan;
 - d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
 - e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.²⁸
- Adapun kekuarangan pembelajaran daring antara lain:
- a) Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dengan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai, moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari;
 - b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih fokus pada sapek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya, maka ada kecenderungan mengabaikan aspek perilaku, sikap dan sosial peserta didik;
 - c) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau Teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan dan informasi menjadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran;
 - d) Proses pembelajaran melalui daring menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan pada pengajar.

²⁸ Mustofa, Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Tesis(Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2019):131

Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran;

- e) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia sarana prasarana penunjang atau kurangnya biaya untuk pembelian kuota internet;
- f) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal;
- g) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara optimal.²⁹

5. Efektivitas Pembelajaran Daring

Efektivitas merupakan sebuah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Jika merujuk pada pendapat teori H. Emerson sebagaimana dikutip Hadiningrat dijelaskan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁰ Efektivitas secara umum menunjukkan sampai sejauh mana tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Moore D. Kenneth yang menyatakan bahwa Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makin besar prosentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.³¹

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam proses interaksi tersebut guru berperan untuk menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan mengenai hal yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang

²⁹ Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Tesis(Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2019):28

³⁰ Hidayat, *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. (Yogyakarta,Gadjah Mada University Press):12

³¹ Syarif, Mohammad, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2015):1

efektif dan efisien. Posisi guru sangat penting dalam mengaktifkan siswa melalui proses belajar, kemudian hasil dari proses belajar tersebut dievaluasi dan pada tahap berikutnya merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mendapatkan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Efektivitas pembelajaran daring adalah suatu ukuran untuk memberikan gambaran sejauh apa pencapaian mengenai sasaran atau tujuan yang telah dilakukan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan media online seperti whatsapp group, google classroom dan lain sebagainya dengan maksud agar peneliti memahami dan menganalisis keefektifan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 menggunakan media online dalam proses pembelajaran di MTs NU Miftahul Falah Cendono.

Menurut Mandagi dan Dengeng menyatakan bahwa terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan efektivitas pembelajaran:

- a. Kecermatan penguasaan
Semakin cermat siswa, semakin menguasai perilaku yang dipelajari dan semakin efektif pembelajaran yang dijalankan.
- b. Kecepatan unjuk kerja
Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan soal tertentu. Dalam hal ini unjuk kerja dapat digunakan sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan pembelajaran.
- c. Tingkat alih belajar
Kemampuan siswa meningkatkan belajar dari apa yang telah dikuasai, kemudian beralih ke hal lain yang serupa atau sejenis.
- d. Tingkat retensi
Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan soal yang masih mampu ditampilkan setelah selang periode waktu tertentu.³²

Sedangkan menurut Hamalik, efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam

³² Mustofa, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Tesis(Semarang: UIN Walisongo Semarang. 2019):124

situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif, yaitu:

- a. Mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif;
- b. Berdasarkan pengalaman;
- c. Mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar mandiri;
- d. Memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan;
- e. Menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas;
- f. Mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa;
- g. Mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa yang dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pembelajaran tidak hanya memperhatikan aspek pengetahuan dan keterampilan.³³

Berdasarkan teori diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi indikator efektivitas pembelajaran adalah:

- a. Kecermatan penguasaan;
- b. Kecepatan melakukan unjuk kerja atau waktu yang dibutuhkan;
- c. Kesesuaian dengan prosedur atau langkah-langkah;
- d. Pendayagunaan teknologi pendidikan;
- e. Pendayagunaan siswa untuk belajar mandiri;
- f. Pendayagunaan tenaga guru;
- g. Evaluasi.

6. Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah dinyatakan WHO sebagai global pandemic dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tetapi juga menumbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah

³³ Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung. Sinar Baru Algensindo, 2001):34

diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Dalam disebutkan bahwa Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).³⁴

Dalam Coronavirus: Definisi, penyebaran, hingga pencegahan. disebutkan bahwa Virus Corona pada manusia pertama kali ditemukan pada tahun 1960 dalam hidung pasien yang terkena flu biasa (Common Cold). Infeksi Coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernafasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya di akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya pertama kali ini, membuat coronavirus juga dikenal dengan sebutan Wuhan virus.³⁵

Dalam Pengertian Virus Corona (Covid-19) disebutkan bahwa Virus Corona umumnya ditemukan pada hewan, seperti ular, unta, kucing dan kelelawar. Manusia dapat tertular virus apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut. Namun, adanya ledakan jumlah kasus di Wuhan, China menunjukkan bahwa coronavirus dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Virus bisa ditularkan lewat droplet, yaitu partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. Walaupun semua manusia memiliki potensi tertular virus ini, mereka yang lanjut usia dan memiliki penyakit kronis, dan daya tubuh rendah rentan mengalami infeksi ini.³⁶

a. Gejala dan penyebaran *Covid-19*

Virus corona bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus corona yang menyerang. Gejala ringan yang sering terjadi

³⁴ <https://infeksiemerging.kemkes.go.id> diakses pada 16 November 2020 pukul 21.18 WIB

³⁵ <https://helohehat.com/infeksi/infeksi-virus/coronavirus-adalah/> diakses pada 16 November 2020 pukul 22.18 WIB

³⁶ <https://www.klikdokter.com/penyakit/coronavirus> diakses pada 18 November 2020 pukul 21.18 WIB

diantaranya adalah hidung beringsus, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, dan badan merasa tidak enak. Beberapa virus corona dapat menyebabkan gejala yang parah, seperti: demam yang cukup tinggi jika pasien mengidap pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Virus pertama yang terdeteksi di Wuhan, China dikaitkan dengan pasar hewan hidup, tetapi virus ini sekarang menyebar dari orang ke orang. Virus yang menyebabkan Covid-19 tampaknya menyebar dengan mudah dan berkelanjutan di komunitas di beberapa wilayah geografis yang terkena dampak.

Penyakit ini dapat menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil (droplet) pernafasan yang dikeluarkan oleh seseorang yang batuk. Resiko terkena covid-19 dari seseorang yang tanpa memiliki gejala sama sekali sangat rendah. Namun demikian, banyak orang yang positif Covid-19 tetapi hanya mengalami gejala ringan

b. Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19*

Dalam Virus Corona (*Covid-19*) disebutkan bahwa Cara terbaik untuk menghindari penyakit corona dengan melakukan tindakan pencegahan secara aktif. Pencegahan dilakukan dengan cara:

- 1) Rutin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir;
- 2) Rutin membersihkan tangan dengan pembersih tangan berbahan alkohol (*handsanitizer*);
- 3) Hindari menyentuh hidung, mata, dan mulut;
- 4) Hindari kontak dengan orang yang sedang sakit;
- 5) Tetap berada di rumah bila sedang sakit;
- 6) Tutup mulut dengan tisu saat batuk;
- 7) Hindari bepergian terutama ke daerah kasus infeksi coronavirus;
- 8) Hindari konsumsi daging yang belum matang sempurna.

Sedangkang dalam Virus Corona, Gejala, Penyebaran dan Pencegahannya, dalam melakukan pencegahan secara umum dengan cara menghindari kontak atau terkena droplet, menjaga kesehatan dan kebugaran, cuci tangan dengan sabun, menghindari tangan yang tidak bersih untuk menyentuh muka, mulut, hidung dan mata.

Menjaga nutrisi dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, minum air putih dalam jumlah cukup, dan

istirahat cukup juga dapat membantu menjaga kondisi tubuh agar tetap bugar dan terhindar dari infeksi virus corona.³⁷

c. Dampak *Covid-19* terhadap dunia pendidikan

Saat ini Virus corona masih menjadi trending topic. Di belahan dunia manapun, virus ini masih mendominasi ruang publik, dibicarakan semua masyarakat dan diberitakan secara massif di media cetak maupun elektronik.

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus ini menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan hingga pada kematian.

Pada tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hal tersebut menyebabkan beberapa negara menetapkan kebijakan lockdown dalam rangka memutus rantai penyebaran virus ini. Indonesia sendiri memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), maka kegiatan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi mereda.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring atau online. Kebijakan ini mulai efektif pada hari senin, 16 Maret 2020 yang diikuti oleh beberapa wilayah. Akan tetapi, tidak semua daerah memberlakukan sistem daring karena keterbatasan sinyal dan keterbatasan media pembelajaran seperti handphone, laptop dan computer.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Dalam hal ini guru dituntut untuk mendesain model pembelajaran yang inovatif sehingga murid tidak merasa bosan.

³⁷ <https://www.klikdokter.com/penyakit/coronavirus> diakses pada 18 November 2020 pukul 20.18 WIB

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Banyak cerita disekitar kita yang terjadi, banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki handpone yang dapat menunjang pembelajaran online, mengakibatkan orang tua dan siswa bingung. Solusinya, beberapa siswa yang tidak memiliki handpone harus belajar secara kelompok agar semuanya tetap mendapatkan materi pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi tidak hanya pada sistem pembelajarannya, tetapi ketersediaan kuota internet menjadi salah satu yang penting sehingga orang tua harus lebih banyak mengeluarkan tambahan anggaran dalam menyediakan internet. Padahal tidak semua orang tua memiliki penghasilan yang cukup.

Pembelajaran daring tidak lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan menjadi salah satu kendala siswa dalam pembelajaran terutama mereka yang hidup dipedesaan yang masih sulit dalam mengakses internet. Walaupun mereka memakai seluler terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

B. Penelitian terdahulu

Judul yang peneliti ambil pada penelitian kali ini tentunya ada relevansinya secara spesifik, peneliti belum menemukan kesamaan judul dan obyek penelitian. Berdasarkan *tracking* literasi kepustakaan terhadap judul dimaksud belum terdapat hasil karya yang dilakukan oleh mahapeserta didik Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus.

Peneliti meyakini setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian penelitian terdahulu bahwa penelitian dengan judul **“Analisis Efektifitas Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di masa pandemi covid-19 di kelas VII MTs NU Miftahul Falah tahun pelajaran 2020-2021”** tidaklah terdapat plagiasi karena peneliti memfokuskan kajian penelitian terhadap Efektifitas peran serta orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di kelas VII MTs NU Miftahul Falah tahun pelajaran 2020-2021 .

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki obyek penelitian yang sama terkait pembelajaran masa pandemi di Fokus penelitian tersebut memiliki perbedaan signifikan atas ide, gagasan dan output penelitian yang akan penulis teliti. Jadi apa yang sedang peneliti lakukan ini adalah baru. Selengkapnya detail penelitian terdahulu itu sebagai berikut:

1. Jurnal Ilmiah karya Hilna Putri, Din Azwar Uswatun, Luthfi Hamdani Maula dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat Jurnal tersebut rilis pada tahun 2020 Penelitian yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi *Covid-19*” memfokuskan terhadap hasil pembelajaran daring berdasarkan perspektif seorang guru. hasil penelitian dalam jurnal ilmiah ini membuktikan bahwa pembelajaran daring kurang efektif, kurang efektif ini bagi seorang pendidik dikarenakan materi yang disampaikan tidak maksimal. Penggunaan model daring ini menjadikan materi yang disampaikan oleh pendidik tidak tuntas atau tidak maksimal hal ini dikarenakan banyak kendala yang menjangkit dalam penerapan pembelajaran daring ini, ditambah lagi dalam pembelajaran daring dirasa sering banyak mendapatkan tugas sehingga mengakibatkan peserta didik jenuh dan bosan. Bosan yang dialami peserta didik ini memicu kendala lain dalam pembelajaran daring ini yakni tidak mengumpulkan tugas, tidak melaksanakan basen sehingga hal ini akan mempersulit seorang pendidik dalam melakukan penilaian. Dalam pembelajaran daring terdapat beberapa syarat guna mendukung terlaksananya pembelajaran daring dapat maksimal anatara lain Perangkat atau bias akita kenal android atau telepon gengam, koneksi jaringan internet yang.³⁸
2. Jurnal Ilmiah karya Afreni Hamidah, Ali Sadikin, yang berasal dari Prodi Biologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kabupaten Jambi Jurnal tersebut terbit pada tahun 2020 Penelitian yang memiliki judul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah *Covid-19*” penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa peserta didik semestinya memiliki sarana dan prasarana yang menunjang

³⁸ Hilna putria, “Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19” jurnal basicedu volume 4 Nomor 4 Tahun 2020:860-870 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index> diakses pada 16 Agustus 2020 pukul 21.38 WIB

dalam kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring secara efektif mengatasi kendala proses pembelajaran yang memungkinkan dosen dan peserta didik dapat tetap berinteraksi pada kelas secara virtual, selain itu juga dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring dapat menjadikan peserta didik belajar secara mandiri serta mampu meningkatkan motivasi. Akan tetapi terdapat kelemahan dalam pembelajaran daring ini antara lain peserta didik tidak terawasi dengan maksimal, koneksi internet yang tidak stabil serta beratnya ongkos pembelian kuota internet menjadikan tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Akan tetapi metode pembelajaran adalah satu-satunya cara untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 khususnya di wilayah Sekolah samapai dengan perguruan tinggi.³⁹

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu diatas terdapat berbagai persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti saat ini. Antara lain persamaanya yakni memiliki persamaan bentuk penelitian model pendidikan pada masa pandemi *covid-19* namun titik perbedaanya adalah kajian objek yang di teliti memiliki perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. adapun perbedaan tersebut terletak pada objek yang dikaji yakni peran serta orang tua dan lokasi penelitian.

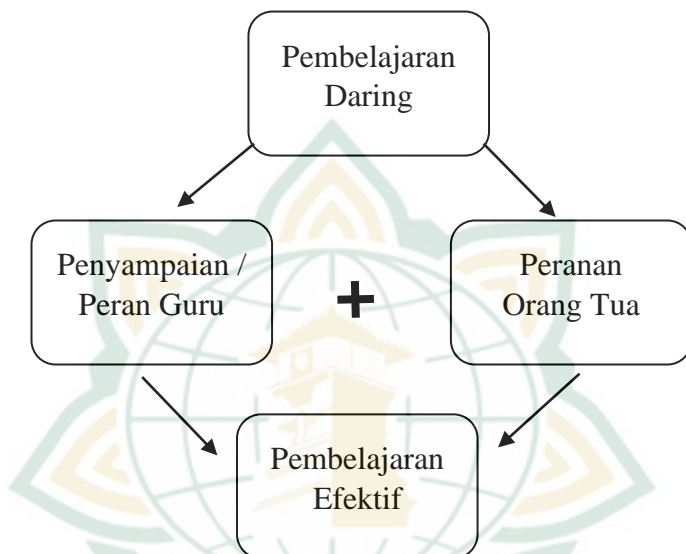
C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran daring dimasa padnemi saat ini dapat terjalin dengan efektif manakala semua unsur dalam Pendidikan mulai dari Lembaga, orang tua serta peserta didik berperan serta dan aktif dalam pengembangan proses pembelajaran daring saat ini.

Fungsi dan peran orang tua sangat penting kala pembelajaran daring ini. hal ini berksaitan erat kaitanya dengan penyediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring yang masih baru ini yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Selain sarana dan prasarana orang tua juga di tuntutan untuk turut serta dalam pengawasan selama pembelajaran daring berlangsung agar peserta didik tetap dalam pengawasan sehingga kegiatan pembelejran walau

³⁹ Afreni hamidah, "Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19(online learning in the middle of the covid-19 pandemi), Jurnal Biodik Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020:214-224 <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/>, di akses pada 16 Agustus 2020 pukul 21.51 WIB

dari rumah tetap tetap akan berjalan, dan hasil pembelajaran bisa efektif dan maksimal.



Gambar : 2.1
Kerangka Berpikir